



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**  
Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)  
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : **Dr. M. Ridwan, M.Pd**  
**NIDN** : **0710088504**  
**Program Studi** : **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
SEKOLAH DASAR**

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	MENDIDIK KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS SEBELUM PANDEMI COVID 19)	Artikel	19 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 07 September 2023

  
turnitin  
STKIP PGRI SUMENEP

Pemeriksa

# Mendidik\_Karakter\_Di\_Sekolah\_ Dasar.pdf

*by*

---

**Submission date:** 07-Sep-2023 01:44PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2159689952

**File name:** Mendidik\_Karakter\_Di\_Sekolah\_Dasar.pdf (238.28K)

**Word count:** 3358

**Character count:** 21821

# ***Mendidik Karakter Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sebelum Pandemi Covid-19)***

**M. Ridwan, Moh. Alaikarrahiem M., Girta Nawangsa**

STKIP PGRI Sumenep

## Penulis koresponden

M. Ridwan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

Email:

mridwan@stkipgrisumenep.ac.id

## Kata Kunci:

Mendidik Karakter Sekolah Dasar Studi Kasus Pandemi

## ABSTRAK 8

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar yakni sebelum Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Desa Ellak Laok dan di SDN Daramista II Kecamatan Lenteng dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa, Orang Tua, dan Masyarakat sekitar. Seluruh data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pihak sekolah melakukan 4 hal, yaitu: (1) melakukan pembiasaan rutin; (2) melakukan pembiasaan spontan; (3) melakukan pembiasaan ketealadanan; (4) melibatkan orang tua.

Copyright © 2020 DPPS UMM & STKIP PGRI Sumenep

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkearifan dan berkeadaban merupakan tujuan pendidikan yang lebih didasarkan kepada pengayaan tata nilai dan penguatan karakter ke-Bhinneka-an, ke-Bangsa-an ke-Indonesia-an sejak di Sekolah Dasar (Ridwan, 2013, 2016, 2017a, 2017b, 2018a dan 2018b). Senada dengan yang disampaikan Putri (2018:2) pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah biasa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini.

Dewasa ini teknologi semakin mengalami perkembangan bahkan kemajuan. Berbagai macam alat canggih diciptakan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, khususnya bagi seorang siswa, mereka dengan mudah dapat mengakses seluruh data atau informasi yang dijadikan sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi informasi para siswa bisa mengetahui informasi terbaru dan juga bisa menambah wawasan pengetahuan mereka. Tentunya hal ini menjadi sebuah keuntungan yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, khususnya bagi siswa itu sendiri.

Penyalahgunaan teknologi bisa berakibat fatal bagi pengguna itu sendiri. Karena dilihat dari sisi kegunaan, ternyata lebih banyak mengandung hal negatif yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Maka menjadi penting implementasi gerakan literasi di sekolah pada pembelajaran di SD (Azis, 2018).

Sesuai dengan realita di lapangan, terdapat banyak siswa sekolah dasar yang gemar bahkan pandai mengoperasikan teknologi informasi berupa handphone atau gadget. Hal ini menjadi pemandangan yang tidak asing lagi di mata masyarakat, sehingga menjadi suatu kebiasaan buruk yang terus menerus dilakukan. Padahal ini merupakan suatu bentuk penyalahgunaan teknologi, apabila dipandang dari segi umur, siswa sekolah dasar tidak sewajarnya memiliki dan mengoperasikan handphone. Karena dengan kapasitas berpikir yang masih labil, mereka tidak dapat mengontrol ego dan emosionalnya dengan baik, sehingga sesuatu yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. Implementasi nilai-nilai religius melalui budaya sekolah juga menjadi alternatif dalam menghindari problem di atas (Hardiansyah dkk, 2020).

---

Dampak negatif penggunaan teknologi komunikasi dapat dibuktikan dengan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, antara lain: kekerasan yang dilakukan oleh siswa, pelecehan seksual, hilangnya kesopanan seorang anak pada orang tua, pergaulan bebas, dan lain-lainnya. Tersebarinya fenomena tersebut tidak lain disebabkan oleh teknologi komunikasi menjadi kebutuhan seseorang yang harus terpenuhi agar tetap mengikuti perkembangan. Harusnya sudah tidak lagi bully di semua jenjang lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar. Peran pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully di sekolah dasar harus menjadi atensi penting para guru dan pemangku kepentingan di sekolah (Purnaningtias dkk, 2020).

Menurut ajaran agama Islam semua yang terjadi saat ini merupakan sebuah pelanggaran nilai dan norma yang harus disikapi dengan serius. Karena hal ini menyangkut nasib para generasi nantinya. Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang harus diajarkan pada siswa, sehingga dalam berkehidupan social siswa diharapkan bisa mengetahui batasan-batasan dan berperilaku sewajarnya sesuai dengan tuntunan norma yang berlaku di masyarakat dan di dalam agama islam. Landasan pendidikan karakter disebutkan di dalam Al-qur'an Q.S 31:17 "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah".

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan bangsa yang adil dan makmur. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi waraga nara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural, atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human (Kartono dalam Sukitman dan Ridwan, 2016:31). Pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya manusia yang bertabat, bermoral, berperilaku baik, memiliki nilai, dan mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia yang seutuhnya. Tanpa pendidikan kita akan tersesat. Melalui penerapan pendidikan Karakter di Sekolah SD diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter dan moral yang baik.

## **METODE**

Lokasi penelitian yang menjadi pembahasan dalam latar penelitian ini adalah di MI Miftahul Huda Desa Ellak Laok dan SDN Daramista II Desa Daramista Kecamatan Lenteng. Sedangkan subjek yang digunakan adalah: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Siswa, Orang Tua dan Masyarakat sekitar sebagai subjek penelitian,.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Oleh karena, hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution dalam Sukitman dan Ridwan, 2016:31).

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai penanaman pendidikan karakter melalui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang ada di Sumenep Madura Jawa Timur, sehingga peneliti mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi di lapangan, kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

---

## PEMBAHASAN

### HASIL

Pihak sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Somantri (dalam Sukitman dan Ridwan, 2016:31) menegaskan bahwa untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai nilai karakter yang kuat, maka perlu dukungan yang kuat dari pihak sekolah yang mempunyai peran sentral untuk perkembangan anak (Somantri dalam Sukitman dan Ridwan, 2016:31). Selain itu orang tua juga berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik.

MI Miftahul Huda dan SDN Daramista II merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan seorang Guru Kelas IV pada tanggal 3 November 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah menerapkan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2007 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Adapun tujuan dari perpres tersebut adalah:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Ada 3 hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, diantaranya:

1. Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut meliputi :
  - a. Pelaksanaan Upacara dan Apel pagi setiap hari senin pagi. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar menumbuhkan jiwa disiplin dan bertanggung jawab bagi peserta didik.
  - b. Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dengan bertujuan agar peserta didik terbiasa berdo'a setiap akan memulai pelajaran baik di kelas atau di rumah.
  - c. Pemeliharaan kebersihan dilakukan rutin setiap hari sebelum bel masuk kelas berbunyi. Dalam kegiatan ini setiap kelas mendapatkan bagian yang harus mereka bersihkan.
  - d. Melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari.
  - e. Melaksanakan senam pagi setiap hari sabtu.
2. Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, kegiatan ini meliputi: Pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa (S3), dan membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, kerjasama. Hal ini ditunjukkan oleh para guru yang dilakukan guru sebagai teladan kepada peserta didik. Guru setiap pagi bergantian menjaga di pintu masuk dan menyalami peserta didik sambil memberikan sapaan dan senyuman. Pembiasaan inilah yang kemudian dapat memberikan efek positif secara psikologis bahwa setiap guru yang memberikan sapaan dan senyuman akan membawa kenyamanan mereka di Sekolah (Sukitman dan Ridwan, 2016:31).

- 
- 6
3. Pembiasaan keteladanan, dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Pembiasaan ini hampir sama dengan pembiasaan spontan, guru yang memberikan teladan dan contoh baik kepada peserta didik sebagai bekal mereka untuk kehidupan masa depan kelak (Sukitman dan Ridwan, 2013, 2016, 2017a, 2017b, 2018a dan 2018b).

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini selaras dengan pernyataan salah satu guru kelas kepada peneliti saat proses wawancara, bahwa dari sekian banyak peserta didik di sekolah ini memiliki karakter yang berbeda. Salah satu karakter buruk yang dimiliki peserta didik seperti kegiatan contek mencontek ketika ulangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu pihak sekolah selalu berupaya untuk memperbaiki karakter yang tidak diinginkan. Di antara upaya-upaya yang dilakukan, yaitu:

1. Mempelajari dan memahami karakter peserta didik
2. Memulai pendekatan dengan peserta didik yang bersangkutan
3. Menegur dengan tindakan yang tidak berlebihan
4. Melibatkan orang tua dalam proses penanaman nilai.

## PEMBAHASAN

### 2 Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan:

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan/ atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Suatu karakter akan terbentuk dengan melakukan aktivitas secara berulang-ulang dan rutin hingga menjadi sebuah kebiasaan, yang pada akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan akan tetapi menjadi karakter. Dengan demikian pola pembiasaan dalam penanaman karakter sangatlah perlu diterapkan pada peserta didik.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya (Putri, 2018).

### 2 Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu:

- a. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
- b. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah qalbu, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.
- d. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran (Bahri, 2015)

11 Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Menurut Daryanto, Suryantri, (2015) pendidikan memiliki peranan penting dalam penanaman karakter pada peserta didik. Di antaranya:

1. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidika.
2. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
3. Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
4. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Keyakinan utama dari pihak sekolah harus difokuskan pada usaha menyemakan dan menanamkan keyakinan moral, nilai dan norma.

Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. Untuk itu, kepala sekolah, para guru dan karyawan harus fokus pada usaha pengorganisasian yang mengarah pada harapan di atas.

### 3. Peran Keluarga dalam Penanaman Karakter

Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara aktif dapat memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan siswa yang sudah disiapkan pihak sekolah. Orang tua secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua dengan wali kelas dan guru-guru kelas. Sesuai dengan pendapat Krischenbaum dalam Wuryandani, Maftuh, Sapriya, dan Budimansyah (2014:1) bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi perlu melibatkan komponen lain seperti halnya orang tua, pendidik, institusi agama, dan organisasi kepemudaan.

---

Era digital saat ini anak-anak usia sekolah dasar tidak bisa lepas dari gadget bahkan menjadi sebuah kebutuhan. Kondisi seperti itu, orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak, situs pendidikan bila menggunakan gadget, seperti lagu-lagu islami dan pendidikan, games pendidikan yang mengasah kemampuan kognitif, video tata cara sholat, membersihkan kamar sendiri, dan lainnya, yang penting untuk diingat. Orang tua juga berperan mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menggunakan ponsel, atur waktu kapan ia harus mengerjakan tugas sekolahnya, bersosialisasi dengan teman, bersosialisasi dengan keluarga, dan menggunakan ponsel atau gadget.

#### 4. Peran Guru/Pendidik dalam Budaya Karakter di Sekolah

Guru mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa kata-kata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya. Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut contoh penerapan keteladanan pendidikan karakter di sekolah:

- a. Guru secara sadar datang pada jam 06.30 dan pulang jam 1.30, kehadiran guru yang demikian sebagai bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan.
- b. Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha, dan memberikan komitmennya, semua karyawan dan siswanya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan.
- c. Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan siswa yang berprestasi. Cara yang dilakukan ini memotivasi setiap guru, karyawan dan siswa untuk meraih prestasi-prestasi tertentu.
- d. Sekolah menerapkan Kegiatan Gotong Royong setiap satu semester.

#### 5. Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga memainkan peran tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh tokoh seperti pemangku adat dan ustadz bisa dihadirkan di sekolah untuk mengadakan kegiatan sharing atas kehidupan dan keberhasilan mereka..

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda dan SDN Daramista II ini dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter pada peserta didik, pihak sekolah melakukan 4 kebijakan:

1. Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut meliputi :
  - a. Pelaksanaan Upacara dan Apel pagi setiap hari senin pagi.
  - b. Membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.
  - c. Pemeliharaan kebersihan dilakukan rutin setiap hari sebelum bel masuk kelas berbunyi.
  - d. Melaksanakan sholat Duha dan Dzuhur berjamaah.
  - e. Melaksanakan senam sehat setiap setiap hari sabtu pagi.



3. Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, kegiatan ini meliputi: Pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa (S3), dan membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, kerjasama.

6. Pembiasaan keteladanan, dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Pembiasaan ini hampir sama dengan pembiasaan spontan, guru yang memberikan teladan dan contoh baik kepada peserta didik sebagai bekal mereka untuk kehidupan masa depan kelak.

4. Melibatkan Orang Tua. Orang tua dapat terlibat dalam kegiatan pembudayaan dan penanaman karakter melalui beberapa kegiatan. Orang tua secara aktif dapat memantau perkembangan perilaku anak mereka melalui buku kegiatan siswa yang sudah disiapkan pihak sekolah. Orang tua secara aktif mengikuti kegiatan rutin atau bergilir yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua dengan wali kelas dan guru-guru kelas.

8. Dukungan dari seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, karyawan, dan siswa sangatlah penting dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Di samping itu, juga perlu perencanaan yang matang untuk menyusun program-program sekolah. Konsistensi yang kuat dari seluruh warga sekolah sangat diperlukan dalam hal pelaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
- Bahri, Saiful. (2015) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah, *TA'ALLUM* Vol 03. No 01
- Dini Palupi Putri. (2018) Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1
- Peraturan Presiden No 87 Pasal 2 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, ([http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres No 87 tahun 2017](http://www.setkab.go.id/wp-content/upload/2017/09/Perpres%20No%2087%20tahun%202017), ( Diakses 20 april 2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Permendikbud.
- Ridwan, M. (2013). Konsep Pendidikan Futurologi Meritokrasi. *Jurnal Pelopor STKIP PGRI Sumenep*.
- Ridwan, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD*. ISBN: 978-602-70296-8-2.
- Ridwan, M. and Wahdian, A., 2017. Structure, Function and Value The Tradition of Oral Literature in Sumenep Madura. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 1(1), pp.252-273.
- Ridwan, M., 2017. Tradisi Nyanyian Anak Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), pp.49-61.
- Ridwan, M., 2018. Learning of local environmental wisdom in oral literature of madurese traditional song in sumenep. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), pp.93-103.
- Ridwan, M., 2018. Literature Syi'ir Madura As A Legenskap Of Strengthening Characters In Elementary School. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(2), pp.332-339.

- 
- Sukitman, Tri dan Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips(Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1
- Suryatri, Daryanto. (2013).Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional.
- Wuryandani, Maftuh, Sapriya, dan Budimansyah. (2014)Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2

# Mendidik\_Karakter\_Di\_Sekolah\_Dasar.pdf

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Nana Triana Winata. "Membangun Gerakan Literasi Sekolah melalui Koper", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2020 Publication	2%
2	<a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Aidah Sari. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2017 Publication	2%
4	<a href="http://www.ojs.serambimekkah.ac.id">www.ojs.serambimekkah.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to umc Student Paper	2%
6	<a href="http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id">ejournal.stkipmodernngawi.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	2%

8	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	2%
9	<a href="https://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	2%
10	Nurhayati Nurhayati, Rahmad Hidayat, Kusen Kusen. "Metode Pembelajaran untuk Membiasakan Siswa Berakhlakul Karimah", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2021 Publication	2%
11	<a href="https://varicazumaliamuis.wordpress.com">varicazumaliamuis.wordpress.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On